

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa sekarang, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, dari pelajar hingga pegawai hampir setiap harinya menggunakan sarana media sosial dalam menjalin komunikasi dan berinteraksi. Salah satu pengguna media sosial tersebut yaitu mahasiswa.

Media sosial adalah suatu bentuk media *online* yang memungkinkan penggunaanya agar mudah berinteraksi tanpa adanya batasan-batasan jarak, waktu, dan tempat. Hadirnya media sosial daat ini membawa dampak tersendiri bagi manusia termasuk dari kalangan mahasiswa. Penggunaan media sosial oleh masyarakat telah menciptakan sebuah perkumpulan berbasis web yang berbentuk grup atau komunitas secara *online*, misalnya seperti forum grup diskusi yang juga mampu menampung ide-ide, pendapat, serta informasi dari anggota grup atau forum, sehingga anggota dapat berinteraksi dan saling berbagi pendapat dengan lainnya.

Media sosial memiliki dampak yang sangat besar bagi kehidupan jaman sekarang diantaranya memudahkan individu melakukan suatu komunikasi dan interaksi dengan keluarga, kerabat dekat, maupun teman-teman lama. Selain memiliki manfaat penting, media sosial juga memiliki dampak yang buruk bagi semua kalangan salah satu diantaranya adalah membuat interaksi sosial secara langsung menjadi berkurang sehingga lebih sering menggunakan media sosial.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan peneliti terhadap subjek yang berinisial NA terdapat semacam status yang berusaha di utarakan melalui jejaring sosial media *facebook* dimana isi di dalamnya kurang lebih berbunyi seperti ini: “*Judge a person does not define who they are...,it defines who you are*” dan subjek mendapatkan komentar dari teman-temannya yang terkesan menyindir seperti “*aaaah. Hidup nyinyir-ers *eh *loh. Wkwkwk...*”dari beberapa pembaca yang kurang berkenan dengan subjek berinisial NA di karenakan ketika berinteraksi langsung subjek

cenderung menjadi seorang yang pendiam, namun tidak sedikit teman yang kurang suka dengan beberapa orang yang dianggap terlalu berlebihan saat memberi komentar, menurut sebagian orang NA sendiri cenderung berperilaku kurang wajar sehingga sering mengumbar tulisan yang terlalu berlebihan bahkan dalam hitungan menit berpuluh-puluh tulisan pun mampu ia buat.

Selanjutnya, pada subjek ke 2 yang berinisial RG masuk ke dalam suatu grup atau komunitas di situs jejaring sosial *facebook*, dalam komunitas tersebut tiap minggu atau berapa hari sekali, melaksanakan kegiatan rutin untuk merekatkan silaturahmi ataupun hanya untuk sekedar *sharing* kegiatan yang akan datang, ketika di dunia maya subjek sering aktif berkomentar dalam grup tersebut, namun ketika di dunia nyata subjek lebih cenderung agak diam, teman-teman dalam komunitas tersebut berusaha untuk membuat subjek agar subjek merasa lebih menganggap mereka seperti saudara sendiri, sedikit demi sedikit subjek merasa nyaman, serta mampu menyesuaikan diri dengan teman sekomunitasnya.

Selanjutnya, berdasarkan studi kasus menurut karya ilmiah dari Wahyuni (2018) yang berjudul perilaku menggunakan media sosial di universitas Sam Ratulangi Manado menyatakan bahwa Ketika proses belajar mengajar berlangsung mahasiswa hanya akan terfokus pada media sosial, hal tersebut membuat mereka tidak akan memahami apa yang dipelajari dalam mata kuliah yang sedang berlangsung, dan tidak ada catatan apapun.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap beberapa mahasiswa dan mahasiswi di fakultas Psikologi Unissula Semarang. Dimana rata-rata setiap individu yang menggunakan media sosial untuk berinteraksi dengan kerabat jauh maupun dekat untuk hal yang positif, seperti juga mengungkap rasa sakit hati terhadap seseorang.

Subjek pertama yang berinisial M mengatakan bahwa :

“Kalo komunikasi secara langsung dengan teman sekitar sih memang agak kurang mas, jadi jarang keluar rumah lebih sering di rumah mainan game sama sosmedtan aja mas”

Pada subjek kedua yang berinisial ED mengatakan bahwa :

“aku interaksi lebih seringnya ngabisin waktu buat buka medsos kak, akunya juga agak tetutup kak dengan sekitar, jadi kalo sekedar kenal temen, kenal sih kak cuma kalo ngomong atau ngobrol secara langsung cuma kadang-kadang aja kak.”

Sedangkan subjek ketiga yang berinisial K mengatakan bahwa :

“seimbang mas yah, komunikasi secara langsung iya, komunikasi pake sosmed iya, kalo secara langsung lebih ke semua temen, sodara sih mas, sama keluarga, kalo pake sosmed cuma beberapa temen yang rumahnya jauh”

Selanjutnya berdasarkan fenomena dan informasi yang peneliti temukan di fakultas Psikologi Unissula Semarang berhubungan dengan interaksi mahasiswa, dimana mereka lebih sering berinteraksi melalui media sosial daripada berinteraksi secara langsung. Seseorang yang terasa jauh menjadi lebih dekat, dan demikian sebaliknya seseorang yang terasa dekat menjadi lebih jauh.

Meskipun media sosial sudah digunakan sebagai sarana media komunikasi, sampai saat ini masih dianggap sebagai kemajuan perkembangan teknologi, dan bukan sebagai media komunikasi. Fenomena ini paradoks bersamaan pelayanan yang disuguhkan pada media internet, yang digunakan sebagai sarana mengirim, serta menerima pesan terhadap pengguna (*user*) nya.

Intensitas dalam penggunaan situs jejaring sosial oleh mahasiswa ini masuk dalam kelas *heavy user* menunjukkan bahwa intensitas penggunaannya cukup tinggi baik dalam penggunaan secara umum ataupun dalam pemenuhan kebutuhan akan dukungan sosial. Bahkan lebih jauh lagi nampak adanya kecenderungan subjek pengguna menjelaskan bahwa informan menggantungkan interaksi sosial pada jejaring sosial.

Situs jejaring sosial juga mampu memberikan dukungan emosional pada pemilik akun. Penjelasaannya dapat dilihat dari penggunaan fasilitas status yang sering digunakan sebagai tempat curahan pikiran dan emosi oleh

pengguna. Harga diri juga diakui didapat melalui situs jejaring sosial oleh pengguna. Situs jejaring sosial memberikan afeksi harga diri pada diri informan pengguna. Subjek pengguna juga merasa menjadi bagian dari kelompok sebagai kebutuhan akan rasa aman dan tetap menjadikan eksistensi dirinya berada pada tataran tinggi dan terlindungi.

Interaksi sosial merupakan suatu hubungan sosial yang mengkaitkan hubungan antara individu perorangan, dan antar kelompok. Ketika dua individu bertemu, pada saat itulah dimulainya interaksi sosial. Mereka semua saling bertegur, berjabat tangan, serta saling berbicara satu sama lain dan bahkan berkelahi. Interaksi sosial memiliki keterlibatan dengan individu baik secara psikologis ataupun fisik. Proses interaksi juga memiliki keterlibatan dengan perasaan, dan perkataan yang terucap dalam sebuah komunikasi, merupakan bentuk dari perasaan dan sikap proses dari penyesuaian diri.

Kunci dari seluruh kehidupan adalah interaksi sosial, dikarenakan tanpa terjadinya interaksi sosial, kehidupan secara berkelompok tidak akan ada. Bertemunya individu perorangan secara bertatap muka dalam sebuah kelompok sosial tidak akan membuahkan pergaulan hidup. Pergaulan seperti tersebut akan terjadi ketika orang perorang ataupun kelompok manusia yang bekerjasama dan untuk mencapai suatu tujuan.

Situs jejaring sosial yang tengah digandrungi oleh kalangan mahasiswa selain punya efek positif juga berefek negatif. Sekarang ini modus kejahatan yang dilakukan pelaku kriminal dengan memanfaatkan *facebook* juga marak. Beberapa rekomendasi yang bisa disampaikan adalah :

Membatasi *link* mana saja yang bisa berhubungan secara erat. Kita tak pernah tahu dengan siapa kita berhubungan, maka akan lebih baik menjadikan teman dikehidupan nyata saja sebagai teman di *facebook*.

Dalam arti, *add* atau *approve friend* yang ada di kehidupan nyata. Jika tidak tahu, lebih baik pengguna mengabaikan saja (*ignore*).

Melakukan *Oversharing*, sudah bukan rahasia lagi jika setiap pemilik akun *Facebook* merasa perlu meluangkan beberapa menit untuk membagi informasi yang mereka nilai penting untuk dipublikasikan. Namun beberapa pengguna menjadi lupa dan tidak hati-hati dengan informasi yang mereka bagi ke publik. Saran terbaik untuk meminimalisir *oversharing*, ada baiknya memilah informasi yang akan dibagi. Perhatikan juga kepada siapa saja informasi itu dipublikasikan.

Penelitian ini memberi rekomendasi metodologis, bahwa fakta yang ada dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif berkaitan dengan fenomena penggunaan media sosial untuk pemenuhan kebutuhan dukungan sosial, namun secara efektifitas dalam kaitan pengaruhnya terhadap dukungan sosial itu sendiri yang terdiri dari banyak variabel yang belum diketahui. Berkaitan dengan hal tersebut hendaknya dilakukan penelitian penggunaan seluruh media sosial dan pengaruhnya terhadap dukungan interaksi sosial pengguna melalui pendekatan metodologi kuantitatif agar diperoleh penjelasan yang lebih akurat dari dua sisi baik kualitatif dan kuantitatif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, ialah apakah ada hubungan antara interaksi sosial mahasiswa psikologi dengan perilaku menggunakan media sosial?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui adanya hubungan perilaku menggunakan media sosial dengan interaksi sosial pada mahasiswa.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain :

a. Manfaat Teoritis.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan dampak pada psikologi sosial maupun psikologi humanistik terkait dengan lima need dari Abraham Maslow.

b. Manfaat Relevansi.

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, termasuk dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.